



## Analisis Indeks Pembangunan Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020

Abdurrahmat Hasyim\*, Didit Welly Udjiyanto, Sri Rahayu Budi Hastuti

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

\*Correspondence: E-mail: [rahmat.abdur678@gmail.com](mailto:rahmat.abdur678@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pengaruh Jumlah Penduduk, Gini Ratio serta PDRB Per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2020. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan terhadap 24 Kabupaten/Kota. Metode analisis pada penelitian ini yaitu analisis Indeks Pembangunan Manusia dan analisis regresi data panel dengan metode *random effect* model. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat IPM di Sulawesi Selatan rata-rata masih berada pada kategori sedang. Untuk hasil regresi data panel, variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, variabel Gini ratio berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2020.

© 2022 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 26 Jul 2022

First Revised 19 Aug 2022

Accepted 17 Sept 2022

First Available online 18 Sept 2022

Publication Date 01 Oct 2022

#### Keyword:

Gini ratio,

Indeks Pembangunan Manusia,

Jumlah Penduduk,

PDRB Per kapita,

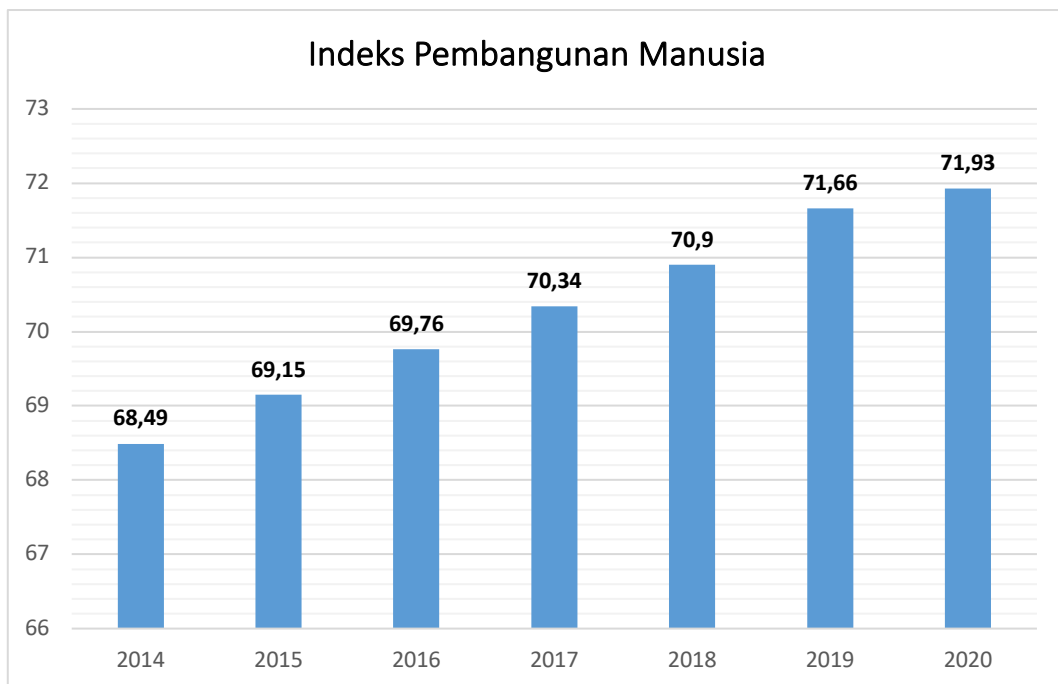
Regresi Data Panel.

## 1. INTRODUCTION

Menurut Todaro, sumber daya manusia adalah modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Modal fisik serta sumber daya alam hanyalah faktor produksi yang pada dasarnya bersifat pasif, manusia yang merupakan agen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun berbagai macam organisasi sosial ekonomi serta politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Berdasarkan hal tersebut untuk mewujudkan suatu pembangunan maka diperlukan adanya manusia yang berkualitas yang ditandai dengan meningkatnya indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh seperti pada **gambar 1.1**, indeks pembangunan manusia Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 sebesar 68.49% dan meningkat pada tahun 2015 yaitu 69.15%, dan 2016 sebesar 69.76%. Peningkatan tersebut juga terjadi pada tahun-tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 70.34%. Kemudian pada tahun 2018 angka tersebut meningkat menjadi 70.90%. Kinerja indeks pembangunan manusia tersebut Kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 71.66%, hingga pada tahun 2020 indeks pembangunan manusianya mencapai 71.93%.

**Gambar 1.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan**



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

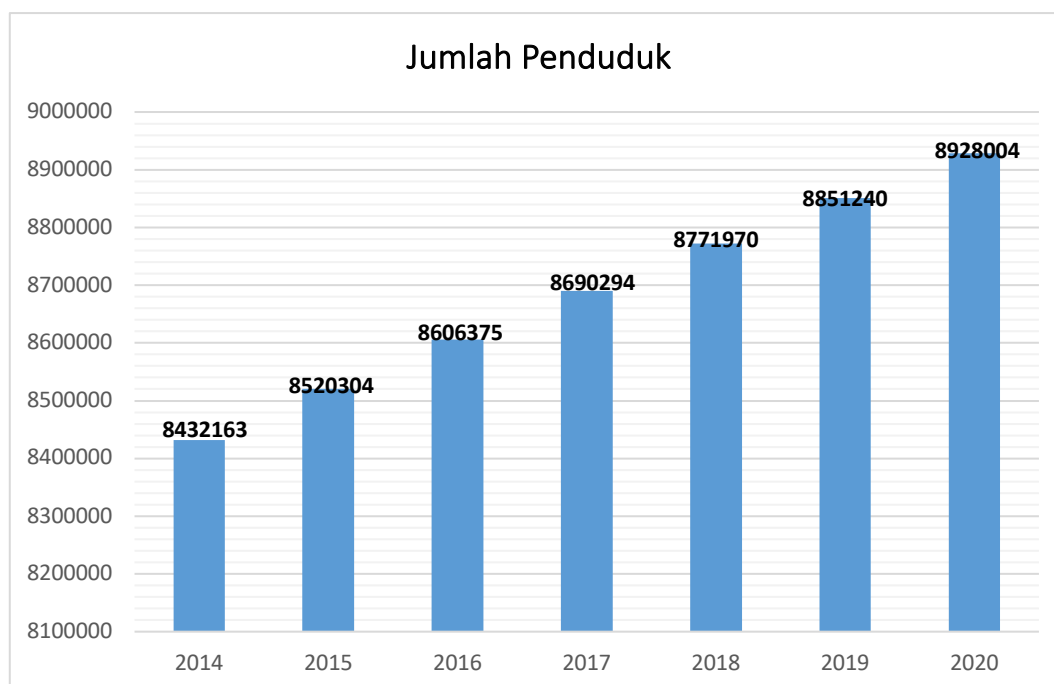
Masalah pertumbuhan penduduk tidak hanya sekedar masalah jumlah, tapi menyangkut juga kepentingan pembangunan serta kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Jumlah penduduk yang tinggi, memerlukan pemberdayaan yang tepat sehingga tidak terjadi permasalahan. Hal ini menjadi tugas berat bagi pemerintah, jika pemerintah sigap dalam mengelola kesehatan dan pendidikan, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, kompeten, berkualitas, dan mampu menyiasati peluang dengan baik.

Tingginya jumlah penduduk di suatu daerah dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi, dan menciptakan

sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja dalam jumlah yang memadai sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan akan menurun sehingga IPM dapat meningkat (Zakaria, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari **gambar 1.2**, menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2014-2020 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi selatan sebanyak 8432163.00 jiwa kemudian terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi sebanyak 8928004.00 jiwa.

**Gambar 1.2**  
**Jumlah Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020**

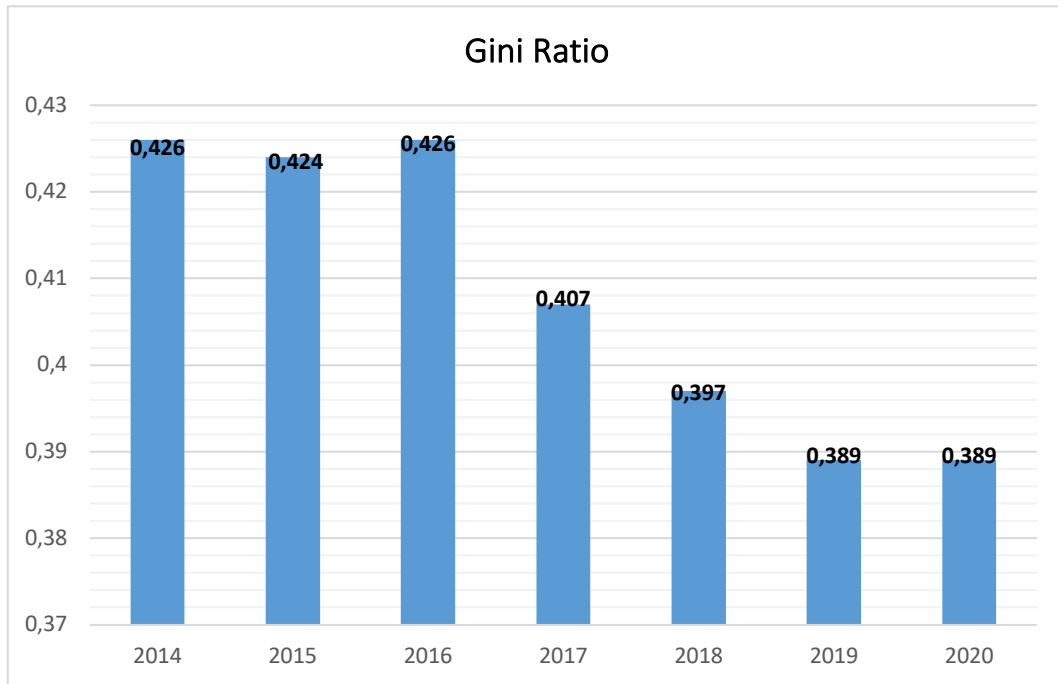


Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Selain jumlah penduduk, terdapat unsur lainnya yang juga dapat dijadikan pertimbangan guna meningkatkan kinerja pembangunan manusia. Dalam penelitiannya, Pratowo, mendapati bahwa ketimpangan distribusi pendapatan (dalam bentuk Gini ratio) dapat pula berperan serta dalam meningkatkan pembangunan manusia. Masih cukup tingginya ketimpangan pendapatan masyarakat tentunya akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data gini ratio yang diperoleh dan dapat dilihat dari **gambar 1.3** menunjukan bahwa rata-rata gini ratio di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran gini ratio di Sulawesi Selatan mengalami penurunan atau mengalami ketimpangan yang rendah pada tiap tahunnya. Ukuran Gini Ratio di gunakan sebagai ukuran pemerataan pendapatan mempunyai selang nilai antara 0 sampai dengan 1. Bila Gini Ratio mendekati nol menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah dan bila Gini Ratio mendekati satu menunjukkan ketimpangan yang tinggi (Todaro, 2006).

**Gambar 1.3**  
**Gini Ratio di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020**

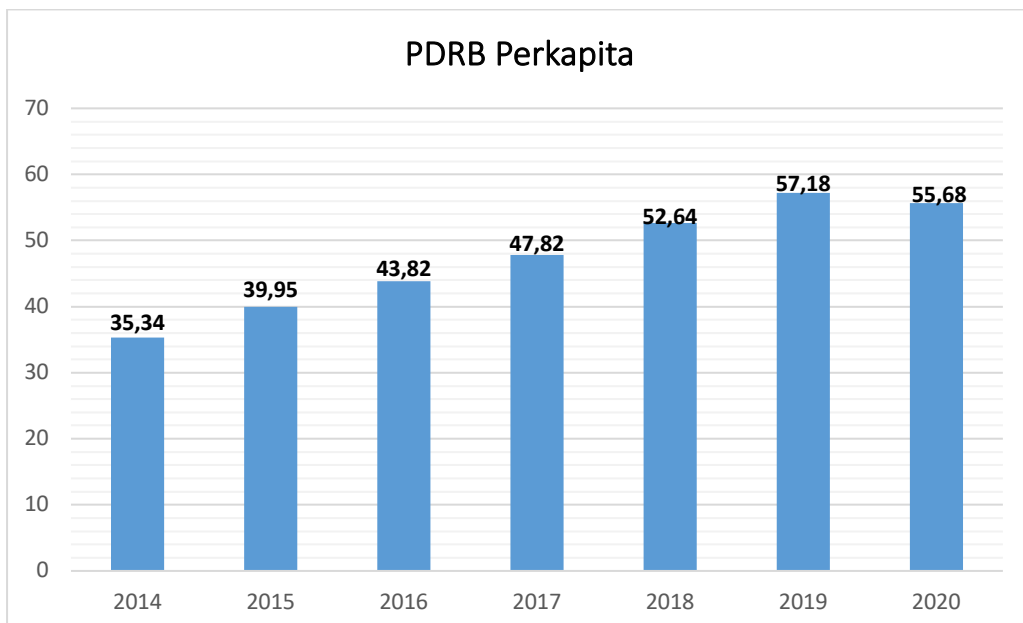


Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Selain itu, pemerintah tidak boleh mengesampingkan peran Gross Domestic Bruto sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara namun merupakan sebuah tantangan bagi setiap negara untuk menerjemahkan GDP tersebut ke dalam pembangunan manusia (Usmaliadanti, 2011).

Berdasarkan **gambar 1.4**, PDRB Perkapita di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 PDRB perkapita sebesar 35.34 juta rupiah dan pada tahun 2020 PDRB perkapita sebesar 55.68 juta rupiah.

**Gambar 1.4**  
**PDRB Perkapita di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan mengingat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang penting sebagai tolak ukur angka kesejahteraan manusia suatu daerah atau negara (Mirza, 2012). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020”.

## **2. THEORETICAL FRAMEWORK**

### **2.1. Indeks Pembangunan Manusia**

Definisi Pembangunan Manusia menurut UNDP (United Nation Development Program) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Jika mengacu pada pengertian tersebut, maka penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan merupakan sarana (*principal means*) untuk tujuan tersebut. Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi.

### **2.2. Jumlah Penduduk**

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Sedangkan menurut said, yang di maksud dengan penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi”.

### **2.3. Gini Ratio**

Rasio Gini, Indeks Gini, atau Koefisien Gini adalah alat ukur ketimpangan agregat yang dikembangkan oleh statistikus berkebangsaan Italia yang bernama Corrado Gini dan kemudian dipublikasikan tahun 1912. Ketimpangan pendapatan pada dasarnya yaitu keadaan dimana tidak meratanya distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Gini Rasio dinyatakan dalam bentuk angka dari 0 sampai 1, jika Rasio Gini nya 0 berarti kesetaraan menjadi sempurna, dan apabila bernilai 1 maka ketimpangannya yang sempurna (M. P & Smith, 2006).

## **3. METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan penggabungan dari data kurun waktu (Time Series) selama 7 tahun, tahun 2014- 2020 serta data silang (Cross section) sebanyak 24 data meliputi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang dimaksud adalah Jumlah Penduduk, Gini Ratio, PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

### Definisi Operasional Variabel

- a. Indeks Pembangunan Manusia  
Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran pencapaian manusia dalam periode tertentu dalam menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, Kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Data Indeks Pembangunan Manusia diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2014-2020.
- b. Jumlah Penduduk  
Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data yang digunakan adalah Jumlah Penduduk yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2014-2020 dalam satuan ribu jiwa.
- c. Gini Ratio  
Distribusi Pendapatan adalah mencerminkan ketimpangan atau meratanya hasil pembangunan suatu daerah atau negara baik yang diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor-faktor produksi dikalangan penduduknya. Data Gini Ratio diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2014-2020.
- d. PDRB Perkapita  
PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang di dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Perkapita yang didefinisikan sebagai ukuran besaran rata-rata pendapatan yang di terima oleh masyarakat (PDRB/Penduduk). Data PDRB Perkapita diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan tahun 2014-2020 yang di ukur dalam satuan Juta Rupiah.

Regresi data panel pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah penduduk, gini ratio, PDRB perkapita terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2020. Dalam sebuah penggunaan data panel pada sebuah observasi memiliki beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga dapat lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua menggabungkan data time series dan cross section bisa mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Widarjono, 2018). Fungsi persamaan data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section, dimana persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
 X1 : Jumlah Penduduk  
 X2 : Gini Ratio  
 X3 : PDRB Perkapita  
 i : cross section (24 Kabupaten/Kota Sulsel)  
 $\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koesfisien

$\epsilon_{it}$  : Standar Error

#### 4. RESULTS AND DISCUSSION

##### Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow pada **tabel 4.1** menunjukkan bahwa nilai Cross-section F sebesar 187.04 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah Fixed Effect model.

**Tabel 4.1**  
**Uji Chow**

Effect Test	Statistik	Probabilitas
Cross-section F	187.04	0.0000

*Sumber: Data diolah, (Stata 14.0)*

##### Uji Hausman

Berdasarkan uji hausman pada **tabel 4.2** diketahui bahwa nilai Chi-square sebesar 0,44 dan nilai probabilitas Chi-square sebesar  $0.8014 > 0,05$  dengan hasil ini maka pengambilan keputusan model terbaik yang digunakan yaitu Random Effect model.

**Tabel 4.2**  
**Uji Hausman**

Effect Test	Statistik	Probabilitas
Chi-Square	0.44	0.8014

*Sumber: Data diolah, (Stata 14.0)*

##### Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil dari pengujian Lagrange Multiplier pada **tabel 4.3** diketahui bahwa nilai Chibar-square sebesar 462.42 dan nilai probabilitas Chibar-square sebesar  $0.0000 < 0,05$  dengan demikian maka keputusan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effet model.

**Tabel 4.3**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Random Test	Statistik	Probabilitas
Chibar-Square	462.42	0.0000

Sumber: Data diolah, (Stata 14.0)

#### Hasil Estimasi Random Effect Model

Dari hasil uji Random Effect Model pada **tabel 4.4** dapat ditulis rumus/persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 64.85801 + 1.74E-06 X1 - 3.9783 X2 + 0,12396 X3 + \epsilon$$

**Tabel 4.4**  
**Estimasi Random Effect Model**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	64,85801	48,02	0,005
X1	1,74E-06	0,68	0.494
X2	-3,978335	-2,13	0.000
X3	0,123958	14,47	0.000
R-Square = 0.7093			
F-Statistik = 359.84	N = 168	t-tabel = 1.654	
Prob. F-Statistik = 0.0000	$\alpha = 5\%$ (0.05)	F-tabel = 2.66	

Sumber: data diolah (Stata 14.0)

#### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $df = (n-k)$ ,  $df = (168-4)$ ,  $df = 164$  dimana t-tabel adalah 1.654. Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05), hasil uji t sebagai berikut:

- Variabel Jumlah Penduduk: Hasil t Statistik (0.68) > -t tabel (-1.654), artinya variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Variabel Gini Ratio: Hasil -t Statistik (-2.13) < -t tabel (-1.654), artinya variabel Gini Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Variabel PDRB Perkapita: Hasil t Statistik (14.47) > t tabel (1.654), artinya variabel PDRB Perkapita secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh degree of freedom for numerator ( $dfn$ ) =  $(k-1) = (4-1) = 3$  dan degree of freedom for denominator ( $dfd$ ) =  $(n-k) = (168-4) = 164$ , maka diperoleh F-tabel sebesar 2.66. Berdasarkan hasil regresi pengaruh Jumlah Penduduk, Gini Ratio dan PDRB Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh F-hitung (359.84) > F tabel (2.66), maka menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Jumlah Penduduk, Gini Ratio dan PDRB Perkapita berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



### **Goodness of Fit**

Dalam penelitian ini Uji *Goodness of Fit* yang digunakan adalah nilai koefisien determinan ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil dari regresi data panel yang sebelumnya telah dilakukan menggunakan model Random Effect Model besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.7093. Hal ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan oleh variasi naik turunnya Jumlah Penduduk, Gini Ratio, PDRB Perkapita sebesar 70.93% dan sisanya 29.07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Hasil regresi penelitian yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, dan Hendriana Trifonia Lau (2021) yang menyatakan Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **Pengaruh Gini Ratio terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa variabel Gini Ratio berpengaruh negative terhadap IPM. Nilai koefisien regresi sebesar -3.9783 artinya bahwa Ketika Gini Ratio meningkat 1 poin maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 3.9783 ceteris paribus dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Gini ratio berpengaruh negative terhadap IPM. dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Septiani Sijabat (2018).

#### **Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Hasil regresi yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi. Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel PDRB per kapita adalah 0.12396. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PDRB Perkapita sebesar 1 juta rupiah akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.12396 poin dengan asumsi ceteris paribus. Ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB Perkapita berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizal Amrullah (2022) yaitu PDRB Perkapita memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

## **5. CONCLUSION**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka tujuan dari penelitian mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Gini Ratio berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan gini ratio akan diikuti oleh peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

PDRB Perkapita berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan PDRB Perkapita akan diikuti oleh peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

## 6. AUTHOR'S NOTE

1. Dilihat dari kategori IPM di kabupaten/kota masih banyak berada di kategori sedang maka Pemerintah sebaiknya memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu agar mereka dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi sehingga mendapatkan pekerjaan dan penghasilan segera setelah mereka lulus, serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan membekali guru dengan keterampilan yang relevan. Meningkatkan kualitasnya pendidikan di harapkan dapat meningkatkan pendapatan, hal tersebut akan membuat masyarakat dapat memenuhi kesehatan dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
2. Mengingat bahwa gini ratio berpengaruh negatif terhadap IPM maka sebaiknya masyarakat di kalangan bawah perlu mendapat pendampingan dan sosialisasi dari pemerintah, seperti dengan mengadakan pelatihan guna memastikan pekerja memiliki keahlian di bidangnya sehingga dapat bekerja dan memperoleh pendapatan yang dapat mengurangi nilai gini ratio (ketimpangan pendapatan) dan tingkat kesejahteraan manusia dapat meningkat. Yang selanjutnya dapat meningkatkan IPM.
3. Mengingat PDRB berpengaruh positif maka sebaiknya Pemerintah memberikan stimulus kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah, berupa permodalan usaha agar masyarakat dapat tumbuh menjadi masyarakat yang ramah usaha dan mampu mempertahankan kemandiriannya di masa yang akan datang. Dengan demikian PDRB per Kapita dapat terus meningkat di tahun-tahun mendatang dan secara langsung akan terus meningkatkan indeks pembangunan manusia.

## 7. REFERENCES

- Ariyati, N., Rahayu, F., Amalia, N. R., Nurhaliza, S., Ghufrani, T. M., Adi, A. R., & Jalaluddin, J. (2018). Pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan indeks pembangunan manusia: panel data evidence empat kabupaten di aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 92–103. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.465>
- Dewi, K. S., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten bojonegoro. *Syntax Idea*, 3(4), 834-847.
- Dwipurnani, O., & Andini, T. (2022). Model regresi data panel pada faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (ipm) sumatera selatan tahun 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Terapan*, 19(2), 153-167. <https://doi.org/10.22487/2540766X.2022.v19.i2.15988>
- Ezkirianto, R., & Alexandi, M. F. (2013). Analisis keterkaitan antara indeks pembangunan manusia dan pdrb per kapita di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.2013.14-29>
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh pdrb per kapita, belanja daerah, rasio ketergantungan, kemiskinan, dan teknologi terhadap ipm di indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(4), 122-137. <https://doi.org/10.32424/jeba.v23i4.2919>
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia kabupaten malang berbasis pendekatan perwilayahan dan regresi panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan*

- Wilayah dan Perdesaan*), 1(2), 202-216. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.474>
- Pratowo, N. I. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 1(1), 15-31.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287-295. <https://doi.org/10.23887/jiah.v9i3.22539>
- Sal Diba Susen Pake, George M.V. Kawung, A. Y. L. (2018). Pembangunan manusia di tingkat kabupaten. *18(04)*, 13-22.
- Samadi, H., & Asdi, Y. (2017). Penerapan model regresi spasial dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Matematika UNAND*, 6(4), 80-89.
- Sangkereng, W., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Sapaat, T. M., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Utara tahun (2011-2019). *Jurnal Nerkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Sari, E., & Yusniar, R. (2019). Analisis determinan indeks pembangunan manusia di provinsi Bali tahun 2010-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 128-136. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Sarkoro, H., & Zulfikar, Z. (2018). Dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia (studi empiris pada pemerintah provinsi se-Indonesia tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 54-63. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1972>
- Siregar, E. A. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota provinsi Sumatera Utara. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(2), 160-170.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26.
- Syofya, H. (2018). Pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 177-185. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>
- Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017). Pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 29-37.

<https://doi.org/10.22437/jssh.v1i1.3764>

Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113. <https://doi.org/10.33059/jse.v4i2.2303>

Zakaria, R. (2018). Pengaruh tingkat jumlah penduduk, pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi jawa tengah tahun 2010-2016.